

**PENGGUNAAN METODE DRILL PADA PADUAN SUARA *GREEN*
SERENADE CHOIR SMAN 2 SUKABUMI**

(Skripsi)

Oleh:

**Sri Anten Fauziah
NPM. 1913045018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGUNAAN METODE DRILL PADA PADUAN SUARA *GREEN SERENADE CHOIR* SMAN 2 SUKABUMI

Oleh

SRI ANTEN FAUZIAH

Paduan suara *Green Serenade Choir* merupakan salah satu ekstrakurikuler yang bergerak dalam bidang seni di SMAN 2 Sukabumi. *Green Serenade Choir* memiliki musikalitas yang baik. Dalam mendapatkan musikalitas yang baik *Green Serenade Choir* menggunakan metode drill sebagai pembelajarannya. Metode drill atau metode latihan secara berulang berfungsi untuk melatih keterampilan yang telah dipelajari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan metode drill pada paduan suara *Green Serenade Choir* SMAN 2 Sukabumi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer atau data yang diperoleh dari narasumber melalui pengamatan fenomena melalui observasi dan wawancara. Sumber data sekunder untuk mendukung keperluan data primer berupa orang lain ataupun dokumen-dokumen yang mendukung penelitian meliputi data kepustakaan, data dokumentasi, serta data online. Data yang terkumpul pada penelitian di analisis berdasarkan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri atas *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga fase pembelajaran paduan suara dengan menggunakan metode drill meliputi, (1) fase pemberian latihan, yang terdiri atas mempersiapkan tujuan pembelajaran, media pembelajaran, daftar kehadiran, dan materi pembelajaran. (2) fase pelaksanaan latihan, yang terdiri atas (a) kegiatan awal, (b) kegiatan inti, (c) pelaksanaan latihan. (3) fase mempertanggungjawabkan latihan yang terbagi menjadi dua komponen yaitu melakukan evaluasi dan solusi.

Kata kunci: metode drill, paduan suara, *Green Serenade Choir*.

ABSTRACT

USED OF THE DRILL METHOD IN *GREEN SERENADE CHOIR* AT SMAN 2 SUKABUMI

By

SRI ANTEN FAUZIAH

The Green Serenade Choir is one of the extracurricular activities engaged in the arts at SMAN 2 Sukabumi. Green Serenade Choir has good musicality. In getting good musicality, the Green Serenade Choir uses the drill method as its lesson. The drill method or repetitive training method functions to practice the skills that have been learned. This study aims to describe the steps for using the drill method in the Green Serenade Choir group at SMAN 2 Sukabumi. This research was conducted using qualitative research methods with data collection techniques of observation, interviews, and documentation. The data sources used are primary and secondary. Primary data sources or data obtained from informants through observation of phenomena through observation and interviews. Secondary data sources to support primary data needs in the form of other people or documents that support research include library data, documentation data, and online data. The data collected in the study were analyzed based on the data analysis techniques of the Miles and Huberman models which consisted of data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results of the study showed that there were three phases of choral learning using the drill method including, (1) the training phase, which consisted of preparing learning objectives, learning media, attendance lists, and subject matter. (2) the training implementation phase, which consists of (a) initial activities, (b) core activities, (c) training implementation. (3) the exercise accountability phase which is divided into two components, namely evaluating and providing solutions.

Keyword: drill method, choir, *Green Serenade Choir*.

**PENGGUNAAN METODE DRILL PADA PADUAN SUARA *GREEN*
SERENADE CHOIR SMAN 2 SUKABUMI**

Oleh
SRI ANTEN FAUZIAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Musik Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGUNAAN METODE DRILL PADA PADUAN
SUARA *GREEN SERENADE CHOIR* SMAN 2 SUKABUMI**

Nama Mahasiswa : **Sri Anten Fauziah**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913045018**

Program Studi : **Pendidikan Musik**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I

Hasyimkan, S.Sn., MA.
NIP 19710213 200212 1 001

Pembimbing II

Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd.
NIP 19930429 201903 1 017

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 19700318 199403 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Hasyimkan, S.Sn., MA.

Sekretaris : Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd.**

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230 199111 1 001



This block contains three handwritten signatures in black ink, each written over a horizontal line. The signatures correspond to the names listed in the text blocks: Hasyimkan, Afrizal Yudha Setiawan, and Prisma Tejapermana.

Tanggal Lulus Ujian Skripsi 14 April 2023

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Anten Fauziah
No. Pokok Mahasiswa : 1913045018
Program Studi : Pendidikan Musik
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis orang lain atau telah diterima sebagai syarat penyelesaian studi pada universitas atau instansi lain.

Bandarlampung, 26 Februari 2023

Yang Menyatakan,



Sri Anten Fauziah
NPM 1913045018

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Sukabumi, Jawa Barat pada tanggal 9 Mei 2001 sebagai anak kedua dari dua bersaudara pasangan dari Bapak Abdul Wahid dan Ibu Dedah Suartini. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Nurul Asiyah Kabupaten Sukabumi diselesaikan pada tahun 2007, Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDN Kutamaneuh Kabupaten Sukabumi pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMPN 1 Gunungguruh Kabupaten Sukabumi tahun pada 2016, Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMAN 2 Kota Sukabumi pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan Universitas Lampung melalui SBMPTN pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni pada Program Studi Pendidikan Musik. Tahun 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gedepangrango, Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Serta Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 1 Cibunar. Tahun 2023 penulis melaksanakan penelitian di SMAN 2 Sukabumi untuk menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

MOTTO

*You should believe in yourself don't let anyone bring you down. You know?
negativity does not EXIST it's all about POSITIVITY.*

(Mark Lee)

*Have a good friends around you, have good peers surround yourself with good
people because you are good person too.*

(Mark Lee)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW. Sebuah perjalanan yang tidak mudah dilalui untuk dapat menyelesaikan karya ini, untuk itu kupersembahkan karya ini sebagai tanda bukti cinta kasihku kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat, nikmat iman dan nikmat kesempatan kepadaku untuk dapat menyelesaikan sebuah karya ini.
2. Orang tuaku Abdul Wahid dan Dedah Suartini, terima kasih banyak kalian tidak pernah berhenti mendoakanku, memberi semangat kepadaku, dan selalu memberikan motivasi kepadaku disaat bercerita tentang keluh kesah berkehidupan. Semoga kalian sehat selalu dan saya bisa membahagiakan kalian atas seizin Allah SWT.
3. Tete dan Aa Iparku Sri Ulfa Wahidah dan Damar Ardyansyah, terima kasih banyak telah memberikan semangat dan motivasi kepadaku agar lebih giat dalam belajar. Semoga kalian diberikan kesehatan selalu.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya skripsi dengan judul “Penggunaan Metode Drill pada Paduan Suara *Green Serenade Choir SMAN 2 Sukabumi*” dapat diselesaikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmelia Afriani, DEA, IPM., selaku Rektor Universitas Lampung periode 2023-2027.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung.
4. Dr. Riyan Hidayatullah, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung.
5. Hasyimkan, S.Sn., MA., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Musik sekaligus Pembimbing I. Terimakasih atas ilmu, motivasi, dan waktu yang diberikan saat membimbing penulis.
6. Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd., selaku Pembimbing II terimakasih atas kesabaran, ilmu, motivasi, bimbingan dan masukan kepada penulis.
7. Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd., selaku Pembahas terimakasih telah memberikan saran dan kritik yang membangun kepada penulis.
8. Kepada seluruh Bapak Dosen Program Studi Pendidikan Musik atas ilmu yang diberikan selama masa perkuliahan.

9. Staff dan Karyawan Program Studi Pendidikan Musik FKIP Universitas Lampung terimakasih atas segala bantuannya.
10. Rachmat Mulyana, S.Pd., M.Hum., selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Sukabumi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
11. Helmi Rachma Fandia, M.Pfis., selaku Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum SMAN 2 Sukabumi yang telah memberikan izin dan membantu berjalannya penelitian ini.
12. Shanny Santosa Wijaya, S.Pd., selaku Pembina *Green Serenade Choir*. Terimakasih telah membantu dalam proses penelitian serta memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis.
13. Agus Rahmatullah, S.Pd., selaku Pelatih *Green Serenade Choir*. Terimakasih telah membantu dalam proses penelitian serta bimbingan kepada penulis.
14. Anggota *Green Serenade Choir* terimakasih kerjasama yang baik selama penelitian.
15. Alfira Nuralifa, selaku sahabat kecilku. Terimakasih telah menjadi pendengar setia atas segala keluh kesahku.
16. Narayosa, selaku teman senasib dan seperjuanganku. Terimakasih atas persahabatan dan kebersamaan mulai dari mahasiswa baru hingga skripsi ini.
17. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 26 Februari 2023

Sri Anten Fauziah
NPM 1913045018

DAFTAR ISI

	Halaman
SANWACANA	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Penelitian	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Landasasan Teori	13
2.2.1 Belajar dan Pembelajaran	13
2.2.2 Metode Drill	15
2.2.3 Ekstrakurikuler	20
2.2.4 Paduan Suara	21
2.3 Kerangka Berpikir	28
III. METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian	31
3.2.1 Lokasi Penelitian	31
3.2.2 Subjek Penelitian	31
3.3 Jenis dan Sumber Data	32
3.3.1 Data Primer	32
3.3.2 Data Sekunder	33

3.4 Teknik Pengumpulan Data	33
3.4.1 Observasi.....	33
3.4.2 Wawancara	34
3.4.3 Dokumentasi.....	34
3.5 Teknik Analisis Data	35
3.5.1 <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data)	36
3.5.2 <i>Data Display</i> (Penyajian Data)	36
3.5.3 <i>Conclusion Drawing/Verification</i> (Pengarikan Kesimpulan)	36
3.6 Instrumen Penelitian	37
3.6.1 Pedoman Observasi.....	37
3.6.2 Pedoman Wawancara.....	39
3.7 Teknik Keabsahan Data	42
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Gambaran Umum	43
4.1.1 SMAN 2 Sukabumi.....	43
4.1.2 Paduan Suara <i>Green Serenade Choir</i>	45
4.1.3 Prestasi dan Program Paduan Suara <i>Green Serenade Choir</i>	47
4.2 Hasil Penelitian	49
4.2.1 Komponen Pembelajaran Paduan Suara <i>Green Serenade Choir</i>	49
4.2.2 Langkah-Langkah Penggunaan Metode Drill pada Paduan Suara <i>Green Serenade Choir</i> SMAN 2 Sukabumi.....	56
4.3 Pembahasan	73
4.4 Temuan Penelitian	77
V. SIMPULAN DAN SARAN	79
5.1 Simpulan	79
5.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Lembaran Pedoman Observasi	37
2. Lembaran Pedoman Wawancara	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.3 Skema Kerangka Berpikir	28
3.2.1 Peta Lokasi Penelitian SMAN 2 Sukabumi	31
4.1.1 Gerbang SMAN 2 Sukabumi.....	43
4.2.1.6 Interaksi Pelatih dan Anggota <i>Green Serenade Choir</i>	54
4.2.2.2 Pamflet Pekan Prestasi	59
4.2.2.3 Sikap Badan <i>Green Serenade Choir</i>	61
4.2.2.4 Teknik Bernafas <i>Green Serenade Choir</i>	62
4.2.2.5 Nada Solmisasi Bagian 1.	65
4.2.2.6 Nada Solmisasi Bagian 2.	65
4.2.2.7 Nada Solmisasi Bagian 3.	65

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah bagi seseorang untuk mengembangkan kemampuan dan memperluas ilmu pengetahuan. Salam (2002: 15) mengemukakan bahwa lembaga pendidikan seperti sekolah saat ini menjadi sebuah keharusan yang diperlukan untuk perkembangan anak. Hal tersebut karena terdapat beberapa hal yang tidak bisa didapatkan apabila hanya mengandalkan pendidikan oleh keluarga. Materi yang diberikan di sekolah berhubungan langsung dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kecakapan-kecakapan tertentu yang dapat dirasakan saat kegiatan berlangsung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasannya adanya pendidikan sebagai sarana siswa untuk belajar.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang diselenggarakan oleh pengalaman. Menurut Djamarah (2008) dalam Afandi, Chamalah, & Wardani (2013: 2) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan kata lain, belajar adalah usaha siswa untuk mengkaji atau memahami sesuatu. Berbeda dengan pembelajaran yang merupakan proses dari belajar itu sendiri yaitu adanya interaksi antara pendidik dengan memberikan materi belajar kepada siswa.

Dikutip dari Afandi, Chamalah, & Wardani (2013: 15) yang menuliskan mengenai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup”.

Selain itu, lembaga pendidikan memiliki tujuan pendidikan yang tidak hanya menciptakan manusia yang cerdas, akan tetapi sebagai sarana untuk membimbing siswa agar dapat mengembangkan kepribadian yang ada pada dirinya. Dalam mengembangkan kepribadian tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran kurikulum di dalam kelas dan melalui ekstrakurikuler di sekolah sesuai pendapat dari Magdalena, Ramadhanti, & Rossatia (2020: 231) sarana pengembangan kepribadian tidak hanya pembelajaran terstruktur dalam kurikulum, namun juga ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran sebagai wadah untuk mengembangkan bakat, minat, dan kreativitas siswa. Berdasarkan pendapat dari Strinariswari & Susetyo (2015: 16) ekstrakurikuler merupakan tempat siswa untuk menyalurkan hobi, mengembangkan bakat dan minat, kemampuan, kreativitas dan sportifitas serta meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dalam ekstrakurikuler memiliki berbagai jenis, mulai dari bidang *sains*, olahraga, hingga bidang seni.

Pada pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah siswa mendapat arahan dari pembina dan pelatih. Pembina ekstrakurikuler atau biasa dikenal sebagai pembina ekskul berperan sebagai orang yang bertanggungjawab serta mengendalikan tujuan dan jalannya ekstrakurikuler, sedangkan pelatih ekstrakurikuler adalah orang yang diberi tanggungjawab oleh sekolah untuk mengajar ataupun melatih dengan

memberikan ilmu yang dimilikinya kepada siswa sesuai dengan kebutuhan program kerja dan kebutuhan siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kreativitasnya dengan menyalurkan bakat dan minatnya dengan mengikuti ekstrakurikuler di sekolah karena, sesuai dengan pendapat dari Magdalena, Ramadhanti, & Rossatia (2020: 233) kreativitas dapat berkembang karena individu berlatih dan belajar untuk membentuk individu yang kreatif.

Bakat dan minat merupakan potensi yang dimiliki setiap manusia yang perlu digali. Iman (2015: 265) mengungkapkan pengertian bakat dan minat. Bakat merupakan keunggulan yang dimiliki sejak lahir yang perlu dilatih agar dapat mencapai tujuannya, dan minat merupakan kesukaan terhadap suatu keinginan. Baik bakat ataupun minat masih harus tetap dikembangkan dengan melalui pelatihan dan pembelajaran. Dengan demikian, adanya ekstrakurikuler merupakan wadah untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat serta minat siswa.

Pengertian bakat berdasarkan pendapat dari Iman (2015: 265) merupakan kemampuan-kemampuan unggul yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang tertentu, sehingga dengan keunggulan dari bidang tersebut dapat menjadikan seseorang berprestasi dalam bidang tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan keunggulan siswa di dalam kelas, terdapat siswa yang unggul dalam bidang akademik dan siswa yang unggul dalam bidang non akademik.

Sama halnya dengan bakat, pengertian minat berdasarkan pendapat dari Iman (2015: 267) dikenal sebagai sebuah keinginan seseorang namun, terlepas dari keinginan tersebut minat memiliki peran penting dalam kurikulum pembelajaran karena dengan adanya minat akan mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Keduanya merupakan hal yang penting terutama dalam proses pembelajaran karena siswa akan unggul dalam bidangnya masing-masing.

SMAN 2 Sukabumi merupakan salah satu sekolah yang memiliki berbagai ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan diri siswa. Hal tersebut sesuai dengan salah satu misi dari SMAN 2 Sukabumi yaitu dengan menyelenggarakan pendidikan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan. Misi yang diciptakan oleh SMAN 2 Sukabumi tidak hanya dapat direalisasikan dengan kegiatan belajar mengajar didalam kelas, namun dapat direalisasikan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Melalui ekstrakurikuler siswa dapat mengembangkan bakat dan kemampuannya sesuai dengan minat siswa.

Dari berbagai ekstrakurikuler yang ada di SMAN 2 Sukabumi, paduan suara merupakan salah satu ekstrakurikuler yang bergerak dalam bidang kesenian tepatnya bidang vokal. Paduan suara SMAN 2 Sukabumi mempunyai nama *Green Serenade Choir* yang mempunyai peran tidak hanya mewujudkan kualitas bernyanyi ataupun bermusik, namun paduan suara ini memiliki konsep yang juga diprogramkan untuk membantu kegiatan-kegiatan baik dalam hal kegiatan kesenian ataupun kegiatan yang diselenggarakan oleh SMAN 2 Sukabumi.

Pada umumnya paduan suara merupakan musik vokal yang dinyanyikan oleh beberapa orang dengan berbagai jenis suara yang kemudian dipadukan hingga membentuk menjadi satu kesatuan. Menurut Mita & Kristiandri (2021: 42) dalam satu kelompok paduan suara terdapat berbagai macam jenis suara yang dipadukan seperti sopran, tenor, alto dan bass. Maka dari itu, diperlukannya pelatihan yang baik, konsisten, dan sistematis dalam memadukan empat jenis suara dalam paduan suara agar mendapatkan hasil musikalitas yang baik.

Berbeda dengan solo vokal, paduan suara ini sangat memperhatikan keseimbangan antara berbagai macam jenis suara, dikarenakan hal ini yang dapat mempengaruhi membentuknya sebuah kepaduan. Dengan demikian, diperlukannya kerjasama yang tinggi untuk mendapatkan hasil yang baik. Untuk meningkatkan kerjasama tersebut salah satunya dapat dilakukan ketika melakukan latihan dengan serius, sama halnya dengan pendapat dari Mita & Kristiandri (2021: 42) untuk

menggabungkan suara dalam paduan suara diperlukannya latihan yang baik, sistematis, dan teratur. Maka dari itu, latihan merupakan komponen yang sangat penting untuk mendapatkan kelompok paduan suara yang baik.

Adanya ekstrakurikuler *Green Serenade Choir* ini tidak hanya sebagai wadah untuk pengembangan bakat dan minat siswa saja melainkan ikut berpartisipasi dalam kegiatan baik dalam kegiatan didalam sekolah ataupun diluar sekolah. Kegiatan didalam sekolah meliputi upacara bendera, pembukaan pekan prestasi, apresiasi seni, perpindahan kelas XII, LKBB (Lomba Ketangkasan Baris Berbaris), hari guru, hari pramuka, dan hari besar lainnya. Adapun kegiatan diluar sekolah seperti hari olahraga, hari kemerdekaan serta lomba-lomba paduan suara. Dengan demikian, ekstrakurikuler paduan suara *Green Serenade Choir* merupakan ekstrakurikuler yang berperan mewarnai kegiatan-kegiatan besar baik yang diselenggarakan oleh SMAN 2 Sukabumi ataupun diluar SMAN 2 Sukabumi. Maka dari itu, untuk mendapatkan hasil dan tujuan yang baik dalam musikalitas paduan suara diperlukannya penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

Metode berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Berdasarkan pendapat dari Djamarah dan Zain (2006) dalam Mita (2021: 44) mengemukakan bahwa metode merupakan cara yang dipakai untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan. Pelatih ataupun pendidik memerlukan ketepatan dalam memilih metode, karena apabila pelatih ataupun pendidik tidak akan mencapai tujuan atau tidak akan mendapatkan hasil yang baik apabila tidak menggunakan metode yang tepat sesuai dengan tujuan. Begitupun dalam pembelajaran latihan paduan suara diperlukannya metode yang tepat dengan menyesuaikan kondisi dan situasinya.

Pendapat yang sama oleh Djamarah dan Zain dalam Mita & Kristiandri (2021: 44) pada umumnya metode pembelajaran yang sering digunakan oleh seorang pelatih ataupun guru baik di kelas ataupun diluar kelas terdiri dari metode proyek, metode eksperimen, metode tugas, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode

latihan, dan metode ceramah. Adanya berbagai jenis metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajarannya.

Apabila ditinjau dari sepuluh jenis metode pembelajaran, metode latihan merupakan salah satu metode pembelajaran yang akan tepat apabila diterapkan dalam proses latihan paduan suara *Green Serenade Choir*. Menurut Sagala (2005) dalam Alfath, Syai, & Ramadina (2018: 78) metode latihan atau drill adalah metode pembelajaran dengan cara mengulang-ulang, metode ini pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan dan keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Menurut Papatungan & Lapian (2020: 12) metode drill merupakan kegiatan yang dilakukan dalam bentuk latihan berulang-ulang untuk mendapatkan keterampilan tertentu.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwasannya metode latihan atau drill merupakan kegiatan berupa penanaman kebiasaan-kebiasaan dengan cara latihan secara berulang-ulang untuk memperoleh keterampilan atau untuk mencapai tujuan dengan tepat. Selain itu, metode drill merupakan metode yang memiliki tujuan untuk melatih dan menghafal materi yang telah diberikan oleh pelatih kepada siswa. Hal tersebut diperlukan dalam pembelajaran paduan suara, terlebih dalam menyelaraskan dan memadukan berbagai jenis suara. Berdasarkan dari hasil observasi awal bahwasannya penggunaan metode drill ini digunakan oleh paduan suara *Green Serenade Choir*.

Paduan Suara *Green Serenade Choir* merupakan ekstrakurikuler yang memiliki banyak prestasi. Salah satu prestasi yang dicapai oleh *Green Serenade Choir* yaitu mewakili paduan suara SMAN yang ada di Sukabumi pada perlombaan HUT TNI atau Hari Ulang Tahun Tentara Nasional Indonesia yang dilaksanakan di Komando Distrik Militer atau Kodim 06/07 Kota Sukabumi menuju perlombaan Komando Resor Militer atau Korem Bogor yang dilaksanakan di Korem Surya Kencana Bogor. Dengan demikian, dilihat prestasi yang diraih oleh *Green Serenade Choir* peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai penggunaan metode drill sebagai metode pembelajaran paduan suara *Green Serenade Choir*.

1.2 Rumusan Penelitian

Berdasarkan hal yang terdapat dalam latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana langkah-langkah pembelajaran penggunaan metode drill dalam pembelajaran paduan suara pada paduan suara *Green Serenade Choir* SMAN 2 Sukabumi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana langkah-langkah penggunaan metode drill dalam pembelajaran paduan suara pada paduan suara *Green Serenade Choir* SMAN 2 Sukabumi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian saja, tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang terkait, antara lain:

- 1.4.1 Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta memberi sumbangsih pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya serta ilmu dalam penggunaan metode pembelajaran pada ekstrakurikuler khususnya yang berkenaan dengan penggunaan metode drill pada paduan suara.
- 1.4.2 Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang dapat dipergunakan sebagai acuan penelitian pada bidang yang relevan dengan penelitian dimasa yang akan datang dalam lingkup yang lebih kecil dan mendalam.
- 1.4.3 Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya, akademisi, serta bagi pelatih paduan suara.

- 1.4.4 Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk guru atau pelatih paduan suara pada umumnya untuk dijadikan bahan acuan dalam penggunaan metode pembelajarannya, khususnya dalam penggunaan metode drill pada paduan suara.
- 1.4.5 Penelitian ini dapat menjadi sumber untuk menambah wawasan ataupun pengetahuan bagi penulis pribadi terkhusus pada penggunaan metode drill pada paduan suara.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menyertakan beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dengan peneliti sebelumnya. Selain itu, penelitian terdahulu ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan acuan yang relevan dengan judul yang diangkat yaitu “Penggunaan Metode Drill pada Paduan Suara *Green Serenade Choir SMAN 2 Sukabumi*”.

Penelitian yang dilakukan oleh Ferdinan Tonies Papatungan dan Alrik Lopian dalam jurnal musik dan pendidikan musik pada tahun 2020 dengan judul “Penerapan Metode Imitasi dan Drill pada Paduan Suara Manado *Independent School*”. Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, studi pustaka dan literatur, dan diskografi. Selain itu penelitian ini menggunakan teknik analisis data berdasarkan pendapat Miles dan Huberman yaitu terdiri atas reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya penerapan metode imitasi dan drill pada paduan suara Manado Independent School kelas VII merupakan metode yang tepat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan siswa saat bernyanyi dengan teknik vokal yang benar dengan menggunakan metode imitasi dan drill mulai dari teknik pernafasan, intonasi, artikulasi, sikap tubuh, dan ekspresi ketika bernyanyi paduan suara.

Penelitian serupa dilakukan oleh Debora Wati Putri dan Budi Dharmawanputra. dalam jurnal pendidikan sendratasik pada tahun 2017 dengan judul “Metode Latihan Paduan Suara Smansa Choir Blitas dalam Rangka Lomba Paduan Suara Universitas Airlangga 2018”. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan dari hasil penelitian ini mendapatkan medali perak dari hasil perlombaan LPSUA (Lomba Paduan Suara Universitas Airlangga) pada tahun 2018.

Hasil perlombaan tersebut dapat diraih karena metode latihan paduan suara, adapun metode yang digunakan pada saat latihan adalah metode linear, metode latihan bersama teman, dan metode drill. Diantara ketiga metode tersebut metode drill merupakan salah satu metode yang dianggap fleksibel pada saat latihan. Dengan membawakan materi lagu Phodo Ngingang yang dianggap sulit dalam artukulasi karena menggunakan campuran bahasa Jawa dan Banyuwangi sehingga pengulangan latihan dapat memaksimalkan bagian-bagian yang belum maksimal.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Anita Dwifalah dan Budi Dharmawanputra dalam jurnal pendidikan sendratasik pada tahun 2020 dengan judul “Metode Pembelajaran Paduan Suara dengan Pendekatan Inkuiri di SMAN 1 Sooko Mojokerto”. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis data menggunakan teknik analisis sebelum di lapangan dan teknik analisis setelah di lapangan. Teknik analisis sebelum di lapangan merupakan data sekunder atau data yang didapatkan dari narasumber dan informasi sosial media, sedangkan teknik analisis setelah di lapangan berupa pengambilan data secara langsung dengan berlangsungnya kegiatan.

Hasil dari penelitian ini adalah dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran inkuiri, komunitas belajar, tanya-jawab, demonstrasi, dan drill. Dari beberapa metode tersebut metode drill merupakan metode yang digunakan untuk melatih teknik resonansi siswa. Materi lagu yang dipelajari adalah Bubuy Bulan yang memerlukan teknik resonansi yang maksimal terutama pada bagian akhir lagu

sering terjadinya sumbang nada. Dengan demikian, materi akan cepat hafal apabila dipelajari secara berulang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Supali Gunarno dan Budi Dharmawanputra dalam jurnal pendidikan sendratasik pada tahun 2021 dengan judul “Metode Pembelajaran Paduan Suara *One Voice* SMP Negeri 1 Surabaya dalam Rangka Karangturi *International Choir Competition 2019*”. Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi disertai teknik analisis data berdasarkan pendapat dari Miles dan Huberman dengan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penyusunan data.

Hasil dari penelitian ini adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam rangka Karangturi *International Choir Competition 2019*”. Metode yang digunakan terdiri dari metode linear atau latihan secara bertahap, metode latihan bersama teman, dan metode drill. Metode drill merupakan metode yang mempunyai keuntungan pada saat latihan lagu *Spain (I Can Recall)* yang didalamnya terdapat bagian unisono dengan ritmis yang cukup sulit, sehingga menerapkan metode drill ini dapat lebih menghemat materi dengan seringnya berlatih. Pengulangan ini dilakukan mulai dari awal sampai akhir lagu, kemudian dilakukan secara berulang dari awal sampai akhir lagu, namun terkadang hanya dilakukan pengulangan pada bagian yang sulit baik itu lagu ataupun gerakan.

Ketiga metode pembelajaran *One Voice* dalam rangka Karangturi *Choir Competition 2019* hasilnya sudah optimal, hanya saja pada saat latihan memiliki jadwal yang berbeda tiap anggota sehingga hal ini menjadi berkurangnya nilai kekompakan pada paduan suara yang menyebabkan tidak seimbangnyanya satu dengan jenis suara lainnya.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Cindy Maya Hernandhes dan Anik Juwariyah dalam jurnal pendidikan sendratasik pada tahun 2017 dengan judul “Metode Latihan Paduan Suara *Golden Universitas Trunojoyo Madura*”. Penelitian ini

menggunakan jenis penelitian survei yang tergolong dalam penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, rekaman, dan kuisisioner (angket). Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah metode latihan yang dilakukan oleh paduan suara *Golden Universitas Trunojoyo Madura* yang terdiri dari materi latihan dan metode latihan. Materi latihan yang berisikan pengenalan teori musik, pengenalan notasi angka, dan materi lagu. Sedangkan metode latihan yang digunakan adalah metode imitasi, metode drill, dan metode tutor sebaya. Beberapa kasus dalam mempelajari materi lagu untuk lomba yang memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi sehingga, dengan menerapkan metode drill atau metode latihan yang dilakukan dengan cara berlatih secara terus-menerus guna untuk melatih keterampilan anggota paduan suara.

Berdasarkan dari kelima peneliti terdahulu terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode drill pada paduan suara, metode penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila dilihat dari beberapa penelitian terdahulu yaitu menekankan bagaimana penerapan metode drill dalam paduan suara guna meningkatkan kreativitas serta meningkatkan kualitas paduan suara seperti pengulangan beberapa materi lagu yang dianggap sulit.

Berbeda dengan beberapa peneliti terdahulu, dalam penelitian ini dengan judul “Penggunaan Metode Drill pada Paduan Suara *Green Serenade Choir SMAN 2 Sukabumi*”. Pada penelitian ini tidak memfokuskan pada perbandingan atau peningkatan apakah terdapat pengaruh atau tidaknya dalam pembelajaran paduan suara dengan menggunakan metode drill. Namun, penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan bagaimana langkah-langkah pembelajaran paduan suara *Green Serenade Choir* mulai dari menyiapkan materi pembelajaran, pengelolaan kelas, hingga evaluasi pembelajaran.

2.2 Landasasan Teori

2.2.1 Belajar dan Pembelajaran

Berdasarkan konsepnya, belajar merupakan perubahan yang dimana perubahan tersebut terjadi dengan mengembangkan keterampilan baru, mengetahui pengetahuan baru, hingga mengubah sikap dan perilaku. Berdasarkan kutipan dari Stones dalam Ramadhani, dkk (2020: 2) menyatakan bahwa proses belajar merupakan setiap aktivitas yang hidup memberikan perubahan dalam tingkah laku, sikap dan perilaku.

Untuk mencapai hasil perubahan maka diperlukannya konsep belajar berupa tipe atau gaya belajar, karena gaya belajar merupakan faktor yang dianggap penting untuk mengendalikan siswa belajar. Dikutip dari buku Ramadhani, dkk (2020: 6) Grasha dan Riechman menganggap bahwasannya gaya belajar merupakan interaksi sosial dan mendefinisikannya sebagai peran yang berbeda bagi siswa dalam interaksi teman kelas, guru, dan lingkungan belajar. Grasha dan Riechman juga mengklasifikasi gaya belajar menjadi beberapa bagian, antara lain:

1. *Avoidand*

Para siswa yang tidak tertarik pada isi pelajaran dan lingkungan belajar.

2. *Partisipative*

Siswa dengan kategori yang senang berada di dalam kelas menghadiri dan mengikuti pembelajaran.

3. *Competitive*

Siswa dengan gaya belajar ini dikenal lebih baik daripada siswa yang lainnya.

4. *Collaborative*

Siswa seperti ini akan berpikir bahwa keterampilan dan pendapat akan didapatkan ketika kegiatan belajar dilaksanakan.

5. *Dependent*

Siswa dengan gaya ini memiliki minat yang rendah dan hanya mempelajari dasar-dasar kategori.

6. *Independent*

Siswa dengan konsep belajar mandiri dan mengandalkan keterampilan.

Ramadhani (2020: 220) mengutip pendapat dari Yusri dan Ritmi mengenai belajar dan pembelajaran saling berkaitan, karena pembelajaran adalah suatu bentuk yang ada dalam proses belajar siswa, yang berisi sebuah siklus dalam rangkaian pembelajaran yang telah disusun, dan direncanakan untuk membuat terjadinya proses belajar. Belajar dan pembelajaran merupakan suatu perubahan yang terdapat dalam diri seseorang seperti perubahan dalam berpikir dan bersikap sesuatu permasalahan yang muncul.

Berdasarkan kutipan dari Suardi (2018: 16) belajar memiliki pengertian proses perubahan tingkah laku yang berkesinambungan antara berbagai unsur yang berlangsung seumur hidup dengan dorongan motivasi, emosional dan sikap yang nantinya akan menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Sedangkan pembelajaran adalah persatuan dari konsep mengajar dan konsep belajar.

Dari berbagai pengertian dari beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwasannya belajar dan pembelajaran adalah sesuatu yang berkaitan satu sama lain. Belajar merupakan sebuah perubahan dengan adanya dorongan motivasi yang dapat mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan. Sedangkan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar oleh pendidik kepada siswa.

2.2.2 Metode Drill

2.2.2.1 Pengertian Metode drill

Marianingsih (2018: 75) mengungkapkan pada dasarnya metode drill ini merupakan metode pembelajaran yang memberikan tujuan dengan memberikan pengalaman belajar yang konkret melalui penciptaan tiruan-tiruan bentuk pengalaman yang mendekati suasana yang sebenarnya. Metode drill ini dilakukan dengan cara latihan secara terus-menerus, sehingga dapat menambah kecepatan, ketepatan, dan kesempurnaan dalam mempraktikkan sesuatu.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Geisert dan Furtell dalam Marianingsih & Hidayati (2018: 75) pada dasarnya metode drill merupakan salah satu metode pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret melalui latihan-latihan yang bertujuan untuk menguji *performance* dan kemampuan siswa.

Dikutip dari buku Lufri, dkk (2020: 59) Metode latihan atau biasa juga disebut metode *training* atau metode drill, yaitu suatu metode atau suatu cara mengembangkan kompetensi atau *skill* siswa baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, sehingga siswa menjadi terampil dalam bidang yang dilatihkan. Latihan itu sendiri dilakukan setelah guru memberikan materi, sehingga seorang guru pun harus terampil dalam hal tersebut.

2.2.2.2 Tujuan Metode Drill

Tujuan dari metode drill ini dikemukakan oleh Arif Armai dalam Krisnan (2018) yaitu memiliki keterampilan gerak, mengembangkan kecakapan, menghubungkan antara suatu keadaan, apabila menggunakan daya pikir maka akan semakin bertambah, dan menambah pengetahuan. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan metode drill akan lebih relevan digunakan pada pembelajaran praktek dan keterampilan.

2.2.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Metode Drill

Kelebihan dan kekurangan metode drill berdasarkan kutipan dari Lufri, dkk (2020: 59), antara lain:

1. Kelebihan Metode Drill

- a) Dapat mengembangkan kecakapan berpikir (*thinking skill*)
- b) Dapat mengembangkan kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, dan menggunakan alat-alat.
- c) Dapat memperkuat mental, misalnya keberanian tampil dimuka publik, keberanian mengeluarkan pendapat, dan mengembangkan kecerdasan emosional, yaitu terampil mengendalikan diri dan mengendalikan emosi seseorang.
- d) Dapat mengembangkan kecerdasan spiritual, yaitu dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas siswa.

2. Kekurangan Metode Drill

- a) Dapat menyita waktu peserta didik, sehingga terjadi kekurangan waktu untuk melakukan aktivitas yang lain.
- b) Latihan yang dilakukan dianggap monoton dan membosankan.
- c) Dapat melelahkan fisik dan pikiran apabila dilakukan latihan dalam jangka waktu yang lama.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasannya kelebihan dari metode drill akan memberikan penguasaan kepada siswa, karena dengan adanya latihan secara berulang dapat membantu menguasai dan meningkatkan kuantitas dan kualitas siswa. Adapun dengan melakukan latihan secara berulang akan memberikan kesan membosankan bagi siswa merupakan kekurangan dari metode drill.

2.2.2.4 Langkah-Langkah Metode Drill

Hal-hal yang perlu diperhatikan ketika menggunakan metode drill adalah langkah-langkah pelaksanaan menggunakan metode drill dalam pembelajaran. Dengan adanya langkah-langkah dalam penggunaan metode

drill maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Syaiful Bahri dan Aswan Zein (2002) dalam Krisnan (2018) mengemukakan langkah-langkah pelaksanaan dalam menggunakan metode drill, antara lain:

1. Fase Pemberian Latihan

Hal yang perlu diperhatikan sebelum latihan adalah mempertimbangkan beberapa komponen yang terdiri atas tujuan, jenis, tugas, kemampuan siswa, dan waktu yang diberikan. Dengan demikian, apabila pendidik mempertimbangkan beberapa komponen tersebut maka siswa tidak akan merasa terbebani dengan materi yang diberikan.

Dikutip dalam Wahyuni, Nida (2016: 402) yang mengungkapkan tahapan pertama dalam penggunaan metode drill. Pada tahap pertama ini sama halnya dengan pendapat dari Syaiful Bahri dan Aswan Zein yang terdiri atas beberapa komponen, antara lain:

- a) Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b) Guru mempersiapkan instrumen pembelajaran
- c) Guru mempersiapkan daftar kehadiran
- d) Guru mempersiapkan materi latihan pada setiap pertemuan

Adapun hal yang harus diperhatikan dari keempat komponen tersebut adalah bagaimana guru mempertimbangkan beberapa hal, yang terdiri atas tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, latihan yang jelas dan tepat, menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa, memberikan petunjuk ataupun sumber guna untuk membantu pekerjaan siswa, dan memberikan waktu yang cukup sesuai dengan tingkat kesukaran materi.

2. Fase Pelaksanaan Latihan

Pada fase ini pendidik diharuskan mampu memberikan motivasi dengan tujuan agar siswa dapat melakukan latihan dan mengingat apa yang telah dikerjakan sebelumnya. Pada fase pelaksanaan berdasarkan pendapat Wahyuni, Nida (2016: 402) disebut dengan tahap pelaksanaan tindakan yang terdiri atas tiga kegiatan, antara lain:

- a) Kegiatan awal
 - i. Menyampaikan Kompetensi Dasar
 - ii. Menyampaikan Standar Kompetensi
 - iii. Menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaranAdapun istilah Kompetensi Dasar atau (KD) digunakan dalam kurikulum 2013. Pada kurikulum merdeka yang digunakan saat ini istilah Kompetensi Dasar diganti dengan istilah Capaian Pembelajaran (CP). Capaian Pembelajaran ini merupakan istilah pengganti dari Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti. (Susilo: 2022).

- b) Kegiatan inti
 - i. Menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan indikator pembelajaran
 - ii. Menyampaikan materi secara keseluruhan, sehingga menjadikan pokok bahasan dengan lengkap dan utuh.

- c) Pelaksanaan latihan
 - i. Memberikan pengawasan kepada siswa
 - ii. Memberikan motivasi belajar kepada siswa
 - iii. Memberikan arahan agar siswa mengerjakan dengan usahanya sendiri
 - iv. Memberikan arahan agar siswa mencatat hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis

Sebelum memasuki fase terakhir Wahyuni, Nida (2016: 403) mengemukakan adanya tahap pelaksanaan pengamatan dan evaluasi. Tahap ini terjadi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa yang terdiri atas beberapa kegiatan, yaitu:

- a) Laporan siswa secara tertulis
- b) Diadakannya diskusi kelas dengan cara tanya jawab
- c) Menilai hasil kerja siswa, baik berupa penilaian tes ataupun nontes

Dari beberapa kegiatan tersebut, siswa akan memperoleh perkembangan ilmu pengetahuan dengan sendirinya apabila dilaksanakannya latihan dengan dorongan minat dan perhatian serta jelasnya tujuan pembelajaran. Dengan demikian, hal tersebut mampu mengembangkan pola pikir siswa menjadi lebih kreatif dan tanggung jawab.

3. Fase Mempertanggungjawabkan Latihan

Setelah melaksanakan latihan, fase ini berfungsi untuk merefleksikan apa yang telah dilakukan. Dengan demikian, pada fase ini membahas ada atau tidaknya kendala sehingga, pendidik akan memberikan solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Wahyuni, Nida (2016: 403) mengemukakan pada tahapan terakhir ini disebut dengan tahap refleksi yang dimana akan diperoleh setelah melewati tahap observasi dan evaluasi. Hal ini dilakukan dengan cara merefleksikan diri mengenai keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada setiap pertemuan. Hasil dari refleksi diri akan dianalisis dan dijadikan sebagai acuan untuk pembelajaran berikutnya.

Dalam penggunaan metode drill ini diperlukannya langkah-langkah pembelajaran didalamnya. Dari beberapa langkah-langkah pembelajaran metode drill diatas, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdiri atas tiga fase yang terdiri atas fase pemberian latihan, fase pelaksanaan latihan, dan fase mempertanggungjawabkan latihan. Dari fase-fase tersebut terdapat komponen-komponen kegiatan pembelajaran yang berguna untuk mencapai tujuan yang akan dicapai dalam pembelajarannya.

2.2.3 Ekstrakurikuler

Berdasarkan kutipan dari Muhadjir dalam Rosadi (2017: 36) ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam pelajaran yang dilakukan oleh siswa agar dapat mengembangkan dan memperluas ilmu pengetahuan siswa sekaligus sebagai wadah untuk menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Adapun pendapat lain menurut Denault, dkk dalam Magdalena, Ramadhanti, & Rossatia (2020: 234) ekstrakurikuler adalah sebuah wadah bagi siswa untuk membantu mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa agar dapat menjadi sebuah prestasi dengan pengarahan yang tepat.

Hal diatas relevan dengan pendapat dari B. Subroto dalam Nuri, Pitoewas, & Yamzi (2016) yang menyatakan tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. Tujuan tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa, sebagai wadah siswa untuk mengembangkan bakat serta minat dan dapat mengetahui, mengenal, dan membedakan relevansi diantara beberapa mata pelajaran.

Adapun manfaat dalam mengikuti ekstrakurikuler yang akan memberikan beberapa perolehan perubahan yang akan didapatkan. Terdapat beberapa manfaat ekstrakurikuler berdasarkan pendapat dari Rosadi (2017: 38) yang apabila disimpulkan bahwasannya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara tidak langsung siswa dibimbing, diarahkan, dan dilatih baik berupa minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Selain itu, dengan mengikuti ekstrakurikuler siswa akan terbiasa hidup berorganisasi seperti mudah berkomunikasi, menghargai orang lain, mendapat relasi, serta memiliki tanggungjawab yang tinggi.

2.2.4 Paduan Suara

2.2.4.1 Pengertian Paduan Suara

Dikutip dari Strinariswari & Sesetyo (2015: 16) yang mengungkapkan bahwa paduan suara merupakan suatu kelompok vokal yang didalamnya terdapat beberapa jenis suara seperti sopran, alto, tenor, dan bass atau biasa dikenal sebagai SATB. Paduan suara juga memiliki arti lain yaitu berupa sajian musik vokal yang dinyanyikan oleh beberapa orang dengan memadukan berbagai jenis suara menjadi sebuah satu kesatuan yang untuk sehingga dapat mengungkapkan jiwa lagu yang dinyanyikan.

Adapun pengertian paduan suara menurut para ahli yaitu:

1. Paduan suara merupakan himpunan beberapa penyanyi yang dikelompokkan berdasarkan jenis suaranya. (Sitompul dalam Putra, 2015: 3).
2. Paduan suara merupakan gabungan dari beberapa penyanyi dengan membawakan lagu baik lagu dengan nyanyian satu suara (unisono) ataupun terbagi kedalam beberapa jenis suara (*harmonisasi*). Harmonisasi suara tersebut terbagi menjadi menjadi harmoni dua suara (*two voice harmony*), harmoni tiga suara (*three voice harmony*), harmoni empat suara (*four voice harmony*), harmoni lima suara (*five voice harmony*), dan harmoni delapan suara (*eight voice harmoy*). (Banoë dalam Nanuru, 2021: 162).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas sehingga dapat disimpulkan pengertian paduan suara merupakan musik vokal yang dinyanyikan dan dipadukan oleh beberapa orang. Lagu yang dinyanyikan dapat berupa satu jenis suara ataupun beberapa jenis suara seperti sopran, alto, tenor, dan bass. Paduan suara juga dinyanyikan dengan tujuan untuk dapat mengungkapkan jiwa dari lagu tersebut.

2.2.4.2 Teknik Bernyanyi Paduan Suara

Bernyanyi solo dengan paduan suara sedikit berbeda, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya penyanyi. Sinaga (2014: 282) mengungkapkan hakekat dalam bernyanyi paduan suara yaitu “keterpaduan antara beberapa jenis suara”. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya dari beberapa jenis suara dipadukan hingga membentuk paduan suara. Salah satu cara agar dapat memadukan suara tersebut adalah dengan menggunakan teknik yang sama. Berikut merupakan beberapa teknik bernyanyi dengan baik berdasarkan penelitian Teodara Sianaga:

1. Dasar Pelatihan Vokal

Dikutip dari pendapat Rudi (2008) bernyanyi dengan baik dibutuhkan pengenalan pada organ tubuh manusia, hal tersebut tentu saja berkaitan dengan organ untuk memproduksi suara yang terdiri atas paru-paru, tenggorokan, pita suara, rongga mulut, dan rongga resonan. Adapun berdasarkan penelitian dari Theodara Sianaga itu sendiri menyatakan bahwa dari pengenalan organ tubuh manusia merupakan hal penting dalam upaya pembentukan suara, teknik pernafasan, artikulasi, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan aktivitas bernyanyi yang baik dan benar.

Dengan demikian, dalam mengetahui dasar ketika bernyanyi ini berfungsi untuk mengetahui bagaimana teknik bernyanyi yang baik dan benar, sehingga setelah mengetahui dasar dalam bernyanyi dapat mengimplementasikannya pada saat bernyanyi.

2. Sikap Badan

Sikap badan ketika bernyanyi baik duduk ataupun berdiri hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana keleluasaan pada pernafasan ketika mempersiapkan udara yang diperlukan saat bernyanyi. Berikut ini merupakan sikap badan yang baik ketika bernyanyi:

- a) Duduk dipangkal kursi dengan bobot badan tertumpu pada bagian bawah tulang pinggul.

- b) Regangkan tulang pinggang hingga membentuk tegak lurus dengan mengencangkan otot perut.
- c) Membusungkan dada hingga tulang rusuk terangkat bebas dan rongga dada akan membesar.
- d) Menegakan kepala, tapi otot leher tetap rileks agar kepala dapat bergerak dengan mudah.

Dari keempat poin teknik sikap badan yang baik tersebut akan menghasilkan suara yang baik. Karena dengan memperhatikan teknik dan bagaimana suara dapat keluar dengan baik akan menghasilkan suara dengan baik pula.

3. Pernafasan

Pada prinsipnya bernafas ialah terdiri atas dua proses yaitu menghirup udara dan mengeluarkan udara. Namun, pada saat bernyanyi diperlukannya teknik yang benar untuk menghasilkan suara yang baik. Menurut Tondowijoyo (1985) terdapat tiga teknik pernafasan yaitu pernafasan tulang selangka, pernafasan tulang rusuk, dan pernafasan diafragma.

Teknik pernafasan diafragma merupakan teknik yang terkontrol dengan baik, karena diafragma memiliki jalinan otot yang berfungsi sebagai otot penggerak pernafasan pada paru-paru yang membantu untuk menghirup udara, menahan udara, dan mengeluarkan udara. Hal perlu diperhatikan adalah ketika menghirup udara sebaik mungkin hingga memenuhi paru-paru, dan menghemat ketika mengeluarkan udara.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga teknik pernafasan ketika bernyanyi yaitu tulang selangka, pernafasan tulang rusuk, dan pernafasan diafragma. Namun, dari ketiga teknik tersebut pernafasan diafragma merupakan teknik terbaik karena ototnya membantu paru-paru untuk menghirup,

menahan, serta mengeluarkan udara dengan baik.

4. Produksi Suara

Terdapat dua hal mendasar dalam pembentukan suara yaitu bersiul dan bersenandung. Untuk menghasilkan suara siulan maka langit-langit lunak cembung keatas dengan lidah lemas datar, sehingga bentuk mulut pada bagian dalam perlu dibuka sehingga membentuk seperti gua. Dengan demikian suara siulan akan bergema lebih nyaring, namun apabila terdapat teknik yang tidak sesuai maka suara siulan tidak keluar.

Berbeda dengan bersenandung dilakukan dengan cara melebarkan mulut menyerupai seseorang ketika menguap. Apabila terasa gertaran pada ubun-ubun hal berarti teknik yang dilakukan sudah benar. Dibandingkan dengan bersiul, bersenandung ini merupakan cara latihan paling baik untuk memproduksi suara yang baik.

5. Pita Suara

Pita suara berupa selaput daging yang lembut, namun memiliki bentuk yang berbeda pada manusia yang terletak pada pangkal tenggorokan. Perbedaan bentuk pita suara ini menyebabkan terdapatnya jenis-jenis suara yang ada pada manusia, seperti sopran, alto, tenor, bass.

Apabila seseorang sedang bernyanyi, udara yang dikeluarkan dari paru-paru melalui pita suara yang menyebabkan adanya getaran, setelah itu udara akan mengalami resonansi dalam ruang resonator yang akan menghasilkan suara. Hal yang perlu diperhatikan ketika bernyanyi adalah berusaha agar pita suara ini dapat berproses dengan leluasa tanpa ada himpitan yang disebabkan akibat adanya ketegangan yang berlebihan dari otot leher.

6. Bentuk Mulut

Bentuk mulut merupakan komponen penting pada saat bernyanyi, karena bentuk mulut yang salah akan menghasilkan suara yang salah begitupun sebaliknya, apabila bentuk yang benar akan menghasilkan suara yang baik. Adapun bentuk mulut ditentukan oleh bentuk dan alat pengucapan yang terdiri atas rahang bawah, rahang atas, lidah, gigi, bibir, dan langit-langit.

Hal yang dapat dilakukan untuk melatih bentuk mulut yang baik dapat dilakukan dengan dua cara, antara lain:

- a) Latihan bibir, dengan melafalkan kata-kata dan pembentukan suara.
- b) Latihan lidah, dengan melafalkan kata yang menggunakan lidah dapat berpengaruh dalam pembentukan suara dan pengucapan kata yang baik.

7. Artikulasi

Artikulasi atau pengucapan tentu saja komponen yang sangat penting ketika bernyanyi. Tondowijoyo (1975) mengungkapkan bahwa dalam mengucapkan kata yang baik dan sempurna, maka akan menyanyikan dengan baik pula. Dengan demikian, yang perlu diperhatikan dalam mengucapkan kata yang baik dapat dilihat dari bagaimana pembentukan pengucapan huruf vokal dan konsonan.

Dikutip dalam pendapat lain artikulasi merupakan teknik pengucapan guna mendapatkan ucapan yang terdengar dengan jelas. Hal yang diperhatikan dalam artikulasi yaitu pengucapan huruf vokal dan huruf konsonan, sehingga pada teknik artikulasi juga sangat berkaitan dengan teknik diksi dan pembentukan suara. (Destiannisa, 2012: 162).

8. Resonansi

Pada umumnya resonansi yang terdapat pada tubuh manusia memiliki tiga rongga resonansi, antara lain:

- a) Rongga resonansi atas atau biasa dikenal sebagai resonansi kepala yang biasaya dipakai untuk memproduksi nada tinggi dalam sebuah lagu.
- b) Rongga resonansi tengah terletak pada mulut dan tenggorokan yang digunakan sebagai jembatan perpindahan suara dari rongga resonansi bawah ke rongga resonansi atas agar tidak terjadinya putus-putus.
- c) Rongga resonansi bawah atau dikenal sebagai resonansi dada yang berfungsi untuk menghasilkan suara yang keras, besar, serta bergema.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa resonansi merupakan hal yang menyangkut dengan banyaknya rongga dalam tubuh manusia. Resonansi berfungsi untuk menghasilkan suara baik itu memperbesar luas suara ataupun memperkuat daya tahan suara.

9. Vibrato

Vibrato merupakan sebuah getaran atau gelombang untuk mendapatkan kualitas vokal yang baik. Pada umumnya vibrato ini diterapkan pada setiap akhir kalimat dalam sebuah lagu dengan tujuan untuk memberikan kesan yang indah pada lagu yang sedang dibawakan. Dikutip berdasarkan pendapat DS, Soewito (1996) vibrato memiliki pengertian suara yang bergelombang atau hidup ketika bernyanyi.

Dari beberpa teknik bernyanyi dalam paduan suara, sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik-tenik tersebut berfungsi dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam bernyanyi dengan baik dan benar. Teknik bernyanyi dalam paduan suara ini juga dapat bermanfaat untuk mengembangkan seseorang dalam bernyanyi.

Dalam paduan suara walaupun terbagi menjadi beberapa jenis suara, namun apabila dilakukan dengan menggunakan teknik bernyanyi yang sama akan menjadi salah satu cara untuk memadukan suara.

2.2.4.3 Bernyanyi Paduan Suara

Setelah menerapkan teknik bernyanyi yang sama dengan sesama anggota paduan suara, terdapat hal lain yang perlu diperhatikan dalam bernyanyi paduan suara. Berdasarkan pendapat dari Kansil, Hartati, & Takalumang (2021: 247) mengungkapkan bahwa dalam paduan suara terdapat istilah *balance* dan *blending*. Keduanya merupakan bagian terpenting dalam bernyanyi paduan suara, karena *balance* dan *blending* merupakan capaian untuk membentuk suara ansambel yang baik.

1. *Balance* (Keseimbangan)

Menurut Hartati (2019: 44) *balance* yang dimaksud dalam paduan suara merupakan keseimbangan suara antar anggota. Keseimbangan dalam paduan suara tidak hanya memiliki kekuatan volume suara yang sama, melainkan keseimbangan dalam beberapa hal yang meliputi warna suara, dinamika, dan lain sebagainya yang dapat menghasilkan suasana yang diharapkan.

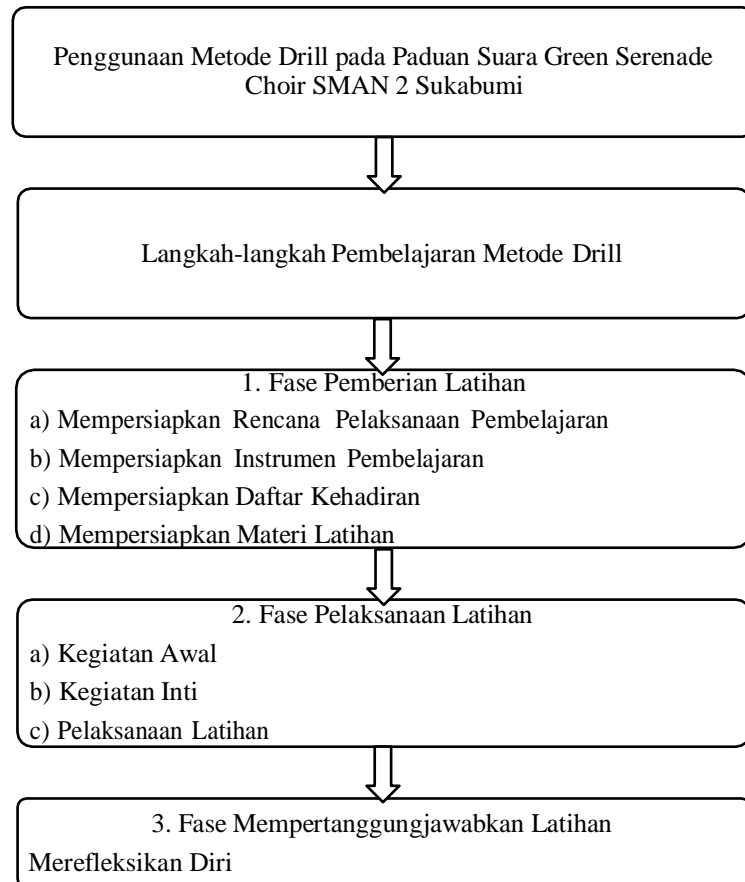
2. *Blending* (Keterpaduan)

Menurut Backer (2014) dalam Kansil, Hartati, & Takalumang (2021: 948) dalam *blending* terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi pada paduan suara yang terdiri atas, huruf vokal, kualitas nada atau intonasi, timbre (warna suara), dan ruang resonansi yang digunakan oleh masing-masing anggota paduan suara, karena paduan suara yang ideal merupakan paduan suara yang terdengar padu dan tidak ada satupun karakter suara yang menonjol.

Dari pemaparan diatas, sehingga dapat disimpulkan bahwa *balance* dan *blending* merupakan unsur penting dalam paduan suara. Dalam paduan suara terdapat beberapa jenis suara yang perlu dipadukan dan

diseimbangkan dari masing-masing anggota paduan suara, sehingga tidak akan terdapat salah satu karakter suara yang menonjol.

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2.3 Skema Kerangka Berpikir

Paduan suara merupakan penyajian musik vokal yang dinyanyikan secara bersama-sama dalam sebuah kelompok dengan berbagai jenis suara yang umumnya terdiri atas sopran, alto, tenor, bass. Hal tersebut menjadikan paduan suara memiliki tanggungjawab untuk memadukan berbagai jenis suaranya. Ekstrakurikuler paduan suara *Green Serenade Choir* selain berperan sebagai wadah pengembangan bakat, minat, dan keterampilan, juga berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah maupun diluar sekolah.

Untuk menciptakan kualitas paduan suara yang baik diperlukannya metode pembelajaran yang tepat agar dapat mendapatkan hasil dan tujuan yang baik. Metode drill atau metode latihan merupakan suatu metode yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kompetensi atau *skill* siswa dengan cara latihan secara berulang, sehingga siswa akan menjadi terampil dalam bidang yang dilatihkan. Dengan demikian, metode ini merupakan metode yang relevan digunakan pada kelompok paduan suara. Hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode drill yaitu langkah-langkah pembelajarannya yang terdiri atas tiga fase, yaitu fase pemberian latihan, fase pelaksanaan latihan, fase mempertanggungjawabkan latihan. Dari ketiga fase tersebut terdapat komponen-komponen kegiatan yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran paduan suara.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Berdasarkan kutipan Gunawan (2013: 79) penelitian kualitatif atau jenis penelitian dengan temuan data yang tidak diperoleh melalui prosedur statistik ataupun bentuk hitungan lainnya. Pada penelitian ini menekankan pada analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika atau fenomena yang diamati, sehingga penelitian ini menggunakan logika ilmiah.

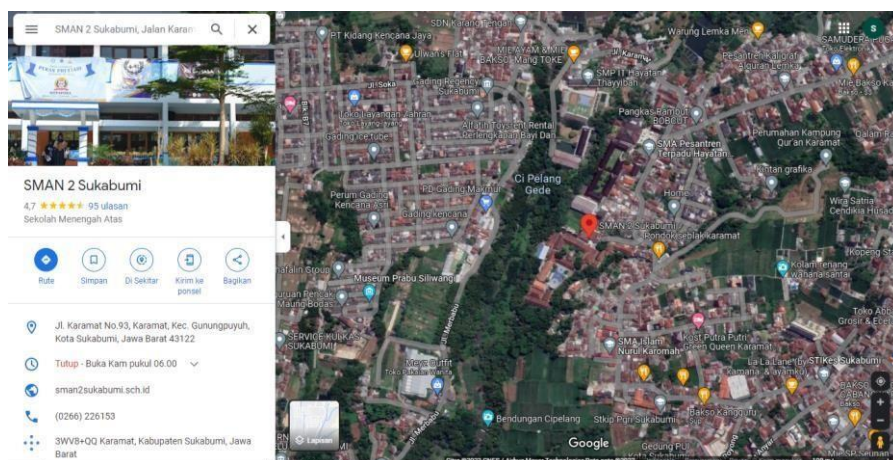
Selaras dengan pendapat dari Sugiyono (2019: 18) yang menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang akan diamati di lapangan secara spesifik, transparan, dan mendalam terhadap penggunaan metode drill pada paduan suara *Green Serenade Choir SMAN 2 Sukabumi*.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMAN 2 Sukabumi yang terletak di Jl. Karamat No. 39 Kecamatan Gunung Puyuh, Kota Sukabumi, Jawa Barat, dengan kode pos 43122. Penentuan lokasi penelitian dilakukan karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah terbaik di Kota Sukabumi yang memiliki ekstrakurikuler paduan suara. Ekstrakurikuler paduan suara yang memiliki nama *Green Serenade Choir* ini memiliki banyak prestasi untuk mempromosikan sekolah ataupun ekstrakurikuler itu sendiri. Dengan demikian, peneliti memilih paduan suara SMAN 2 Sukabumi sebagai objek yang diteliti.



Gambar 3.2.1 Peta Lokasi Penelitian SMAN 2 Sukabumi

(Dokumentasi: *Google Maps*)

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam jalannya penelitian, dimana orang-orang yang terlibat ini adalah orang yang memberikan informasi atau data penelitian. Adapun orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini yaitu:

1. Shanny Santosa Wijaya, S.Pd., sebagai pembina ekstrakurikuler *Green Serenade Choir* SMAN 2 Sukabumi.
2. Agus Rahmatullah, S.Pd., sebagai pelatih ekstrakurikuler *Green Serenade Choir* SMAN 2 Sukabumi.
3. Sarah Hasna Syafiah, sebagai sekretaris ekstrakurikuler *Green Serenade Choir* SMAN 2 Sukabumi.
4. Arie Pradini, sebagai perwakilan dari kelompok suara sopran ekstrakurikuler *Green Serenade Choir* SMAN 2 Sukabumi.
5. Hafshah Kayla Rahmah Putri, sebagai perwakilan dari kelompok suara alto ekstrakurikuler *Green Serenade Choir* SMAN 2 Sukabumi.
6. Febi Jati Muharam, sebagai perwakilan dari kelompok suara tenor ekstrakurikuler *Green Serenade Choir* SMAN 2 Sukabumi.
7. Giri Gutarid, sebagai perwakilan dari kelompok suara bass ekstrakurikuler *Green Serenade Choir* SMAN 2 Sukabumi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data merupakan faktor yang penting, hal tersebut karena sumber data berisikan mengenai kualitas dari hasil penelitian. Dengan demikian, sumber data ini menjadi alat untuk mempertimbangkan dan menentukan metode pengumpulan data. Berdasarkan pendapat Rahmadi (2011: 60) sumber data merupakan subjek darimana data tersebut diperoleh atau dapat didefinisikan sebagai benda atau informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian, dengan begitu informasi yang diperoleh dari sumber penelitian ini disebut sebagai sumber data. Rahmadi (2011: 71) menyatakan jenis data terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

3.3.1 Data Primer

Menurut Bungin, data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Berdasarkan pendapat Pratiwi (2017: 211) data primer ini dapat dicari melalui narasumber atau responden, yaitu orang yang dijadikan sebagai objek penelitian atau orang yang dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan

informasi atau data. Dalam penelitian ini data yang digunakan sebagai data primer yaitu diperoleh dari narasumber ataupun dengan pengamatan fenomena yang ada di lapangan (lokasi penelitian) melalui wawancara maupaun observasi.

3.3.2 Data Sekunder

Menurut Bungin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Berdasarkan pendapat Pratiwi (2017: 212) data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer, hal tersebut dapat berupa orang lain atau dokumen-dokumen yang mendukung penelitian. Dalam penelitian ini data yang digunakan sebagai data sekunder yaitu diperoleh dari data kepustakaan, data dokumentasi, dan data *online*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini bersumber pada data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan di lapangan sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Margono dalam Rahmadi (2011: 80) mengemukakan bahwa observasi adalah pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terlihat pada objek penelitian. Adapun menurut Sugiyono (2019: 203) teknik observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* dan *non participant observation*. Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan *non participant observation*, artinya peneliti tidak ikut terlibat dalam penelitian atau hanya berperan sebagai pengamat *independent*. Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi terstruktur artinya observasi telah dirancang secara sistematis mengenai apa yang diteliti, kapan, dan dimana observasi dilakukan.

Dengan demikian, peneliti merupakan orang luar yang meneliti selama proses penggunaan metode drill pada paduan suara *Green Serenade Choir*. Dalam proses penelitian, peneliti mengamati beberapa kegiatan dalam proses pembelajaran paduan suara seperti proses menggunakan metode drill, teknik bernyanyi, materi lagu yang diberikan, dan proses penguasaan siswa dalam menerima materi lagu.

3.4.2 Wawancara

Dikutip dari Rahmadi (2011: 75) teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui pengajuan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara juga dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan secara langsung kepada responden atau informan yang dijadikan sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan data. Namun, mengingat teknologi informasi yang semakin berkembang, sehingga wawancara tidak hanya dilakukan secara tatap muka melainkan dapat dilakukan melalui telepon ataupun internet.

Teknik wawancara yang dilakukan berupa wawancara tidak terstruktur atau wawancara terbuka. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur atau jenis wawancara yang dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang kemudian dilakukan dengan berdialog bebas dengan tetap fokus pada topik yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber yang terdiri atas pembina, pelatih, dan 5 perwakilan anggota ekstrakurikuler paduan suara *Green Serenade Choir SMAN 2 Sukabumi*.

3.4.3 Dokumentasi

Menurut Rahmadi (2011: 85) teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui sejumlah dokumen tertulis ataupun dokumen terekam. Dokumen tertulis berupa arsip, catatan, surat, dan lain sebagainya. Sedangkan dokumen terekam berupa film, kaset, foto, dan lain sebagainya. Pada era perkembangan teknologi banyak dokumentasi yang disimpan

dalam bentuk *file* dan diakses secara *online* pada internet.

Bahan dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini berkaitan dengan informasi mengenai kegiatan penggunaan metode drill pada paduan suara *Green Serenade Choir* yang terdiri atas gambaran pada saat proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran, gambar piala kejuaraan, arsip saat mengikuti pementasan, serta data anggota paduan suara *Green Serenade Choir*.

3.5 Teknik Analisis Data

Pengertian analisis berdasarkan pendapat Raco (2010: 120) berarti mengolah data, mengorganisir data, memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema-tema yang sama. Analisis data berdasarkan kutipan Bogdan dalam Sugiyono (2019: 319) adalah proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lainnya, sehingga akan mudah dipahami dan dapat diinformasikan temuannya kepada orang lain.

Analisis data berdasarkan Susan Stainback dalam Sugiyono (2019: 319) merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif, analisis ini digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwasannya analisis data adalah mengumpulkan dan menyusun data yang ada dengan sistematis hingga data dapat dikembangkan di evaluasi kemudian hasil analisis dapat dibagikan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif model berdasarkan pendapat dari Miles dan Huberman. Dalam Sugiyono (2019: 321) Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwasannya dalam menganalisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman yaitu:

3.5.1 Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data merupakan aktivitas untuk merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal yang penting. Setelah data direduksi maka akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dengan demikian, apabila data telah direduksi mempermudah peneliti untuk menemukan hal yang pokok untuk memahami hasil penelitian dan mempermudah proses analisis data bagaimana penggunaan metode drill pada paduan suara *Green Serenade Choir* SMAN 2 Sukabumi.

3.5.2 Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data berarti mendeskripsikan kumpulan informasi atau data yang tersusun. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan bentuk teks yang naratif, grafik, matrik, *network*, dan *chart*. Dengan demikian, penyajian data yang digunakan peneliti dalam melihat bagaimana penggunaan metode drill pada paduan suara *Green Serenade Choir* ini berupa teks naratif atau berupa uraian singkat. Dengan menggunakan teks naratif mempermudah dan membantu dalam memahami permasalahan yang diteliti karena adanya komunikasi antara narasumber dan peneliti.

3.5.3 *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam langkah penelitian. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif penarikan ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada berupa deskripsi yang sebelumnya masih belum jelas. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan yang peneliti peroleh mengenai bagaimana penggunaan metode drill pada paduan suara *Green Serenade Choir*. Kesimpulan berisi dengan data yang valid dan relevan, sehingga mampu menjawab rumusan masalah awal penelitian ini.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, Sugiyono (2019: 293) mengemukakan bahwa kualitas instrumen penelitian berkaitan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkaitan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif dapat berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, tes, dan kuisioner. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara sebagai instrumen penelitiannya. Hal tersebut karena akan membantu peneliti dalam mendapatkan data sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.6.1 Pedoman Observasi

Tabel 1. Lembaran Pedoman Observasi

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak	Deskripsi Hasil Observasi
1	Fase pemberian latihan paduan suara			
	a) Pelatih menyiapkan rencana pembelajaran			
	b) Pelatih menyiapkan instrumen pembelajaran			
	c) Pelatih menyiapkan daftar hadir			
	d) Pelatih menyiapkan materi pembelajaran			
	e) Pelatih mempertimbangkan beberapa hal yang terdiri atas, tujuan pembelajaran, latihan yang jelas, menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa, memberi petunjuk untuk membantu			

	siswa, dan memberikan waktu yang sesuai dengan kesukaran materi			
2	Fase pelaksanaan latihan paduan suara (kegiatan awal)			
	a) Menyampaikan tujuan pembelajaran			
	Fase pelaksanaan latihan paduan suara (kegiatan inti)			
	a) Menyampaikan materi secara keseluruhan, sehingga membentuk pokok bahasan yang utuh			
	Fase pelaksanaan latihan paduan suara (pelaksanaan latihan)			
	a) Memberikan pengawasan kepada siswa			
	b) Memberikan motivasi kepada siswa			
	c) Memberikan arahan kepada siswa			
3	d) Adanya pengamatan dan evaluasi meliputi laporan siswa secara tertulis, diskusi tanya jawab, menilai hasil kerja siswa			
	Fase mempertanggungjawabkan latihan			
4	a) Merefleksikan diri yang berisikan evaluasi dan solusi pembelajarn untuk dijadikan acuan pada pembelajaran berikutnya			
	Paduan suara terbagi menjadi empat suara			

	(SATB)			
5	Menggunakan teknik bernyanyi paduan suara			
	a) Dasar pelatihan vokal			
	b) Sikap badan			
	c) Pernafasan			
	d) Produksi suara			
	e) Pita suara			
	f) Bentuk mulut			
	g) Artikulasi			
	h) Resonansi			
	i) Vibrato			
6	Bernyanyi paduan suara dengan menerapkan <i>balance</i> dan <i>blending</i>			
7	Interaksi antara pelatih dan anggota paduan suara			
8	Sikap pelatih dalam mengajar paduan suara dapat diterima siswa			
9	Sikap siswa dalam pembelajaran paduan suara tidak menyulitkan pelatih			

3.6.2 Pedoman Wawancara

Tabel 2. Lembaran Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Narasumber	Deskripsi Hasil Wawancara
1	Sejak kapan <i>Green Serenade Choir</i> diselenggarakan di SMAN 2 Sukabumi?	Pembina ekstrakurikuler paduan suara <i>Green Serenade Choir</i>	
2	Prestasi apa saja yang pernah diraih oleh <i>Green Serenade Choir</i> ?	Pembina ekstrakurikuler paduan suara <i>Green Serenade Choir</i>	

3	Peran seperti apa yang dilakukan ibu selaku pembina ekstrakurikuler <i>Green Serenade Choir</i> ?	Pembina ekstrakurikuler paduan suara <i>Green Serenade Choir</i>	
4	Bagaimana penilaian ibu terhadap kinerja pelatih?	Pembina ekstrakurikuler paduan suara <i>Green Serenade Choir</i>	
5	Pada hari apa dan pukul berapa kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dilaksanakan?	Pelatih ekstrakurikuler paduan suara <i>Green Serenade Choir</i>	
6	Mengapa menggunakan metode drill sebagai metode pembelajaran paduan suara?	Pelatih ekstrakurikuler paduan suara <i>Green Serenade Choir</i>	
7	Seperti apa materi yang disampaikan bapak kepada siswa?	Pelatih ekstrakurikuler paduan suara <i>Green Serenade Choir</i>	
8	Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penggunaan metode drill pada pembelajaran paduan suara?	Pelatih ekstrakurikuler paduan suara <i>Green Serenade Choir</i>	
9	Bagaimana cara bapak menanggapi siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran berlangsung?	Pelatih ekstrakurikuler paduan suara <i>Green Serenade Choir</i>	
10	Apakah fasilitas sekolah dianggap memadai dalam proses pembelajaran paduan suara?	Pelatih ekstrakurikuler paduan suara <i>Green Serenade Choir</i>	

11	Bagaimana pendapat anda mengenai <i>Green Serenade Choir</i> ?	Anggota ekstrakurikuler paduan suara <i>Green Serenade Choir</i>	
12	Apa yang membuat anda minat dalam mengikuti ekstrakurikuler paduan suara <i>Green Serenade Choir</i> ?	Anggota ekstrakurikuler paduan suara <i>Green Serenade Choir</i>	
13	Bagaimana tanggapan anda mengenai cara penyampaian materi oleh pelatih <i>Green Serenade Choir</i> ?	Anggota ekstrakurikuler paduan suara <i>Green Serenade Choir</i>	
14	Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan dalam mencerna materi pembelajaran paduan suara?	Anggota ekstrakurikuler paduan suara <i>Green Serenade Choir</i>	
15	Apakah anda termasuk orang yang rutin latihan paduan suara <i>Green Serenade Choir</i> ?	Anggota ekstrakurikuler paduan suara <i>Green Serenade Choir</i>	
16	Bagaimana perasaan anda apabila terpilih menjadi tim paduan suara dalam mengikuti perlombaan atau tampil dalam acara-acara tertentu?	Anggota ekstrakurikuler paduan suara <i>Green Serenade Choir</i>	
17	Apa harapan anda setelah bergabung dengan <i>Green Serenade Choir</i> ?	Anggota ekstrakurikuler paduan suara <i>Green Serenade Choir</i>	

3.7 Teknik Keabsahan Data

Sugiyono (2019: 363) mengemukakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif berupa temuan atau data akan dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas (*credibility*) yang dilakukan dengan cara triangulasi.

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai waktu. Terdapat tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik atau cara untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan beberapa teknik yang berbeda. Apabila data diperoleh dari hasil wawancara kemudian akan dicek melalui observasi dan dokumentasi.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian ataupun pembahasan yang telah dipaparkan mengenai bagaimana langkah-langkah penggunaan metode drill pada paduan suara *Green Serenade Choir* SMAN 2 Sukabumi. Langkah-langkah pembelajaran tersebut terdiri atas tiga fase yaitu, (1) fase pemberian latihan, dimana pada fase ini terdapat komponen di dalamnya meliputi mempersiapkan tujuan pembelajaran, mempersiapkan media pembelajaran, mempersiapkan daftar kehadiran, dan mempersiapkan materi pembelajaran. (2) fase pelaksanaan latihan, dengan komponen di dalamnya meliputi (a) kegiatan awal yang berisikan pelatih menyampaikan tujuan pembelajaran, (b) kegiatan inti, yang meliputi pemanasan yang terdiri dari beberapa urutan meliputi *humming*, solmisasi, bernyanyi bersama secara unisono dengan menggunakan teknik vokal yang terdiri atas dasar pelatihan vokal, sikap badan, pernafasan, pita suara dan produksi suara, bentuk mulut dan artikulasi, serta resonansi. Kemudian pemberian materi, dan bernyanyi paduan suara dengan menerapkan *balance* dan *blending*. (c) pelaksanaan latihan dengan meliputi memberikan pengawasan, memberikan arahan, dan memberikan motivasi. (3) fase mempertanggungjawabkan latihan atau tahap merefleksikan diri yang terbagi menjadi dua komponen yaitu melakukan evaluasi dan solusi.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis menyarankan beberapa hal yang terdiri atas:

1. Pada proses pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara *Green Serenade Choir* SMAN 2 Sukabumi pelatih diharuskan memberikan alat bantu pembelajaran berupa notasi, baik notasi angka ataupun notasi balok guna untuk mempermudah anggota saat bernyanyi dan menambah wawasan anggota dalam mengenal notasi.
2. Lebih mendisiplinkan anggota *Green Serenade Choir* terutama kepada anggota yang jarang mengikuti latihan paduan suara.
3. Memperbanyak promosi dikarenakan kurangnya anggota laki-laki, sehingga didominasi oleh anggota perempuan.
4. Mempertahankan dan menjaga eksistensi ekstrakurikuler paduan suara *Green Serenade Choir* SMAN 2 Sukabumi.
5. Dapat dijadikan sebagai referensi pada pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad., Chamalah, Evi., & Wardani, Oktarina Puspita., (2013). *Model dan Metode Pembelajaran*. Semarang: Unissula Press.
- Alfath, Muhammad., Syai, Ahmad., & Ramdiana. (2018). Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Paduan Suara Akademi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*, 3(1), 77-90.
- Destiannisa, Ayugi. (2012). Implementasi Metode Pendekatan Kognitif dalam Pembelajaran Paduan Suara. *Jurnal Harmonia*, 12(2), 160-166.
- Dwifalah, Anita., & Dharmawanputra, Budi. (2020). Metode Pembelajaran Paduan Suara dengan Pendekatan Inkuiri di SMAN 1 Sooko Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 9(2), 140-153.
- Gunarno, Supali., & Dharmawanputra, Budi. (2021). Metode Pembelajaran Paduan Suara One Voice SMP Negeri 1 Surabaya dalam Rangka Karangturi International Choir Competition 2019. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 10(2), 136-150.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksra.
- Hartati, RA. Dinar Sri. (2019). Analisis dan Penerapan Balance dalam Paduan Suara. *Jurnal Seni Drama, Tari, dan Musik*, 2(2), 41-50.
- Hernandhes, Cindy Maya., & Juwariyah, Anik. (2017). Metode Latihan Paduan Suara Golden Universitas Trunojoyo Madura. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 6(1), 1-17.
- Kansil, Christy Prilia., RA. Dinar Sri Hartati., & Takalumang, Luccylle M.. (2021) Strategi dan Penerapan Balance dan Blending dalam Paduan Suara. *Jurnal Ilmu Bahasa dan Seni*, 1(1), 947-955.
- Krisnan, "Mengenal Lebih Dalam Metode Drill: Kegiatan Latihan Berulang".

<https://meenta.net/metode-dril/>, diakses pada tanggal 24 September 2022, pukul 20.30.

- Lufri., Ardi., Yogica, Relsas., dkk. (2020). *Metodologi Pembelajaran, Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Purwokerto: CV IRDH.
- Magdalena, Ina., Ramadhani, Fitri., & Rossatia, Nurul. (2020). Upaya Pengembangan Bakat atau Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Melalui Ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan dan Sains*. 2(2), 230-243.
- Marianingsih, Nining., & Hidayati, Mistina. (2018). *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model, Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Menerapkan di Kelas-Kelas Inspiratif*. Surakarta: CV. Kekata Group.
- Mita, Romualdus Ago., & Kristiandri, Dhani. (2021). Metode dan Teknik Vokal Pada Paduan Suara Gregorius di Paroki Aloysius Gonzaga Surabaya. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 10(1), 41-53.
- Nanuru, Carrey Fressly. (2021). Melatih Paduan Suara Secara Kreatif. *Jurnal Prosiding Pelita Bangsa*, 1(2), 161-165.
- Nuri, Febi Putri., Pitoewas, Berchah., & Yamzi, Hermi. (2016). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Perkembangan Life Skills Siswa SMA YP Unila. *Jurnal FKIP Unila*, 4(2).
- Paputungan, Ferdinan Tonies., & Lopian, Alrik. (2020). Penerapan Metode Imitasi dan Drill pada Paduan Suara Manado Independent School. *Jurnal Musik dan Pendidikan Musik*, 1(1), 11-21.
- Pratiwi, Nuning Indah. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 202-224.
- Putra, Cahyo Sukrisno. (2015). Pembelejaran Vokal dengan Metode Solfegio pada Paduan Suara Gracia Gitaswara GKJ Cilacap Utara. *Jurnal Seni Musik*, 4(1), 1-8.
- Putri, Debora Wati., & Dharmawanputra, Budi. (2017). Metode Latihan Paduan Suara Smasa Choir Blitar dalam Rangka Lomba Paduan Suara Universitas Airlangga 2018. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 6(1), 1-16.
- Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Ramadhani, Rahmi., Masrul., Novriansyah, Dicky., dkk. (2020). *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

- Rosadi, Ariani. (2017). Pola Komunikasi Edukatif antara Guru dengan Siswa dalam Kegiatan Ektrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wera Kabupaten Bima. *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*, 4(2), 28-44.
- Salam, Burhanuddin. (2002). *Pengantar Pedagogik (Dasar-Dasar Ilmu Mendidik)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sinaga, Theodora. (2014). Teknik Bernyanyi dalam Paduan Suara. *Jurnal Generasi Kampus*, 7(2), 281-293.
- Strinariswari, Ratna Luhung., & Susetyo, Bagus. (2015). Strategi Pembelajaran Ektrakurikuler Paduan Suara di SMP Negeri 2 Jepara. *Jurnal Seni Musik*, 4(2), 15-20.
- Suardi, Moh. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susilo, “KI KD Kurikulum Merdeka/Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka/CP Kurikulum Merdeka”. <https://www.mediaeducations.com/2022/05/ki-kd-kurikulum-merdeka-capaian.html?m=1>, diakses pada tanggal 22 Maret 2023, pukul 12.49.
- Wahyuni, Nida. (2016). Penggunaan Metod Drill dalam Pembelajaran Matematika. *Prodisiding Seminar Nasional*. 2(1). 399-896.